

# **SIKAP DAN PERILAKU SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SUNGAI AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA**

**Oleh:  
NOVIKA WULAN DARI  
NIM. E51110012**

**Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak. 2015  
E-mail: [vhika\\_brotel@yahoo.co.id](mailto:vhika_brotel@yahoo.co.id)**

## **ABSTRAK**

Novika wulan dari : Sikap Dan Perilaku Siswa Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura Pontianak 2014. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang Bagaimana Sikap Dan Perilaku Siswa Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Termasuk didalamnya sikap dan perilaku siswa terhadap sesama siswa, siswa terhadap guru maupun siswa dengan tenaga administrasi sekolah. sekolah ini cukup menarik untuk diteliti karena masalah yang peneliti angkat tentang sikap dan perilaku siswa terdapat di sekolah ini. seperti berkelahi, mencuri, merokok, meminum miras serta minuman oplosan, tetapi masih terdapat pula siswa yang berkelakuan baik. Melalui penelitian skripsi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa serta apa saja upaya untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teori Belajar Sosial oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang belajar dalam keadaan atau lingkungan sebenarnya, melalui proses mengamati, mengingat dan meniru sikap dan perilaku orang lain sebagai model atau contoh. Belajar juga merupakan proses yang dapat mempengaruhi pola pikir melalui pengaruh lingkungan, faktor-faktor, dan tingkah laku orang lain yang di lihatnya. Berdasarkan realitas di lapangan pada saat penelitian, penulis menemukan hasil yakni siswa lebih cenderung mengimitasi atau mencontoh teman-teman sepergaulannya dalam bersikap dan berperilaku. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta penyalahgunaan teknologi juga ikut mempengaruhi pola pikir siswa dalam bertingkah laku. Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya keja sama dari berbagai pihak salah satunya guru yakni sebagai orang tua di sekolah. Tugas guru tidak hanya memperhatikan, membimbing serta mengawasi siswa secara akademis tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai sikap dan perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah.

**Kata-kata kunci : Siswa, Guru, Sikap dan Perilaku, Lingkungan Sekolah.**

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Selain lingkungan keluarga, sekolah merupakan lingkungan yang setiap hari dimasuki oleh para siswa. Bagi siswa yang sudah duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas pada umumnya mereka menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari berada di sekolah. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan siswa di sekolah. Menurut Hamalik (2005) di dalam dunia pendidikan, siswa diartikan sebagai suatu komponen dalam pengajaran, selain faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Ini berarti bahwa pengaruh sekolah sangat besar terhadap perkembangan jiwa siswanya. Sebagaimana halnya dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan mampu mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat disamping berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada para siswanya.

Suatu proses pengajaran juga membutuhkan acuan dalam mengukur atau menilai suatu sikap dan perilaku siswa. Begitu pula pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang. Sekolah tersebut menggunakan acuan yang terdapat pada modul pelatihan implementasi kurikulum 2013. Di dalam modul tersebut terdapat format penilaian guru

terhadap sikap siswa, salah satunya adalah sikap individu siswa yakni mencakup sikap beriman, berakhlak mulia, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal. Tetapi memperhatikan realitas belakangan ini di dalam lingkungan sekolah, ada beberapa siswa yang penilaian sikap individunya dianggap kurang salah satunya sikap santun siswa terhadap sesama siswa, guru dan tenaga administrasi di sekolah (semua warga sekolah).

Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi dari lingkungan sekolah yakni Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang juga memiliki banyak tantangan. Tidak mudah bagi para guru di sekolah menghadapi ratusan siswa dengan berbagai macam sikap dan perilaku. Sekolah juga tidak lagi di pandang sebagai satu-satunya lingkungan setelah lingkungan keluarga. Letak sekolah yang berada pada daerah tepian kota sehingga banyak sekali tempat yang dapat siswa jadikan sebagai tempat untuk menghabiskan waktu. Selain kantin sekolah, terdapat beberapa tempat diantaranya seperti warnet, atau bahkan warung-warung kecil di pinggir jalan. Tidak jarang ada beberapa siswa yang berusaha bolos sekolah demi pergi kesalah satu tempat tersebut dengan berbagai alasan. Cara siswa tersebut sudah menunjukkan salah satu contoh sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah yang kurang baik. Bolos sekolah merupakan salah satu tindak

pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah.

Dewasa ini juga sering kali di dengar dan di lihat di dalam media massa sering memberitakan tentang kasus-kasus yang terjadi pada siswa, seperti perkelahian atau tauran anatar pelajar, pembulian yang dilakukan siswa terhadap siswa lain, dan lain sebagainya. Beberapa kasus yang terjadi tersebut pada umumnya terjadi pada siswa di kota-kota besar. Penulis ingin mengetahui apakah hal tersebut terjadi pula terhadap siswa yang lingkungan sekolahnya berada di wilayah kabupaten, atau yang letak seklahnya berada di pinggiran kota. Untuk itu lah penulis melakukan observasi awal, pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Pada Sekolah yang memiliki 1 orang kepala sekolah, 26 tenaga guru PNS, 5 guru honor, 4 staf TU, dengan jumlah siswa pada tahun ajaran 2014-2015 berjumlah 522 siswa. Penulis mendapati beberapa data kasus kenakalan dan pelanggaran tata tertib sekolah, yang terdapat dalam buku kasus Guru BK di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang tahun ajaran 2011-2012 sampai dengan tahun ajaran 2013-2014. Data tersebut sebagai berikut: siswa berseragam tidak sesuai tata tertib sekolah sebanyak 5 orang, bolos saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sebanyak 19 orang, main handphone saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sebanyak 4 orang, merokok di

lingkungan sekolah sebanyak 2 orang, mencuri di lingkungan sekolah sebanyak 3 orang, meminum dan meracik minuman oplosan di lingkungan sekolah sebanyak 1 orang, berkelahi sebanyak 9 orang, tanpa keterangan (alpa) sebanyak 20 orang, melanggar tata tertib sekolah sebanyak 2 orang, menonton filem porno di kelas sebanyak 6 orang, terlambat sebanyak 3 orang. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui jumlah kasus kenakalan dan pelanggaran tata tertib Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya berjumlah 74 orang.

Berdasarkan pembahasan tersebut dan dari beberapa data kasus yang terjadi pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Sikap Dan Perilaku Siswa Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya".

## 2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan paparan pada latar belakang tersebut maka rumusan permasalahannya yakni "Bagaimana Sikap dan Perilaku Siswa Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang".

## 3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana

sikap dan perilaku siswa di dalam kelas maupun luar kelas

- Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah
  - Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan nilai-nilai dan norma siswa di lingkungan sekolah ?
4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru dalam bidang sosiologi yang berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, dan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian sejenis bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## B. TEORI DAN METODOLOGI

### 1. Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial merupakan pengembangan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori pembelajaran sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Albert Bandura sangat terkenal dengan teori pembelajaran sosial (Sosial Learning Theory), salah satu konsep dalam aliran behaviorisme yang menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi. Bandura merupakan seorang psikologi yang terkenal dengan teori belajar sosial atau kognitif sosial serta efikasi diri.

Eksperimennya yang sangat terkenal adalah eksperimen “Bobo Doll” yang menunjukkan bahwa anak-anak meniru perilaku dari orang dewasa disekitarnya.

Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Fitrika, 2012) telah memberi penekanan tentang bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh persekitaran melalui peneguhan (reinforcement) dan pembelajaran peniruan (observational learning), dan cara berfikir yang kita miliki terhadap sesuatu maklumat dan juga sebaliknya, yaitu bagaimana tingkah laku kita mempengaruhi persekitaran dan menghasilkan peneguhan (reinforcement) dan peluang untuk diperhatikan oleh orang lain (observational opportunity).

Teori Bandura berusaha menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara mental atau pemikitan dengan perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial jenis ini. Contohnya, seorang yang hidupnya dan dibesarkan di dalam lingkungan pencuri, maka dia cenderung memilih untuk mencuri, atau sebaliknya menganggap bahawa perilaku mencuri itu adalah tidak baik.

Teori belajar ini juga dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana seseorang belajar dalam keadaan atau lingkungan sebenarnya. Bandura berpendapat bahwa tingkah laku lingkungan

dan kejadian-kejadian internal pada pelajar yang mempengaruhi persepsi dan aksi adalah merupakan hubungan yang saling berpengaruh atau berkaitan.

Berdasarkan uraian tentang teori belajar sosial, dapat disimpulkan bahwa proses mengamati, mengingat dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Dapat pula dikatakan bahwa belajar merupakan proses yang dapat mempengaruhi pola pikir melalui pengaruh lingkungan, faktor-faktor dan tingkah laku orang lain yang di lihatnya. Apa yang dipelajari dan dilakukan seseorang selalu memiliki konsekuensi atau akibat yang selalu mengikutinya.

Di dalam lingkungan sekolah analisis teori ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa. Sikap dan perilaku siswa di sekolah juga dipengaruhi oleh lingkungan mereka, seperti lingkungan tempat tinggal. Siswa yang dibesarkan pada lingkungan yang baik dan selalu diberi pemahaman tentang sikap dan perilaku dengan baik, secara otomatis akan bersikap dan berperilaku baik di lingkungan sekolah terhadap guru dan siswa lainnya. Akibatnya siswa seperti itu akan disukai banyak teman-temannya maupun guru di sekolah. Contoh lain pada siswa yang berasal dari lingkungan yang kurang baik, selalu melihat perilaku yang kurang baik dan kurang diberi penanaman tentang cara bersikap dan berperilaku dengan baik, maka sikap dan perilaku tersebut akan terbawa hingga ke lingkungan sekolah.

Bersikap dan berperilaku kurang baik terhadap guru seperti tidak menghormati gurunya dan selalu melanggar tata tertib sekolah. Akibatnya siswa tersebut akan mendapatkan ganjaran dari perbuatannya mulai dari mendapatkan teguran hingga hukuman yang pantas atas perbuatannya.

## 2. Metode Penelitian

Untuk memaparkan hasil penelitian ini, metode pengolahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pengolahan analisis kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor ( Moleong, 2004) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Diskriptif kualitatif yakni menekankan pada pendeskripsian makna atau fenomena atau gejala sosial dibalik kejadian di lapangan dan dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori yang kaitannya dengan objek/pelaku, kejadian, tempat dan waktu bagi seseorang dan masyarakat.

Metode ini dipilih dengan alasan agar hasil penelitian dapat disajikan secara lebih mendalam. Serta dapat memberikan gambaran bagaimana sikap dan perilaku siswa di lingkungan Sekolah Menengah Atas, serta dapat menjelaskan sikap dan perilaku tersebut secara utuh

melalui subjek-subjek penelitian yang akan diteliti.

Selanjutnya untuk menguji keabsahan data, teknik yang dilakukan melalui kredibilitas atau tingkat kepercayaan, defendabilitas atau kebergantungan, konfirmabilitas atau kepastian dan transparabilitas atau keteralihan

menyenangkan dan suasana keakraban antara guru dan siswa, dengan adanya rasa senang kepada guru maka guru akan mendapat respon sikap dan perilaku baik dari siswa. Sebaliknya siswa yang tidak senang dengan guru akan cenderung menurun minat belajarnya, karena itu merupakan salah satu respon kurang baik dari siswa sehingga tidak jarang ada siswa yang membolos sewaktu jam pelajaran atau proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Menjalin keakraban dengan siswa dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan, karena proses akrab guru dengan siswa atau sebaliknya akan memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam meraih hasil dalam membentuk sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku berupa pelanggaran yang terjadi pada siswa di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang dalam 3 tahun belakangan ini yang penulis temukan dalam buku kasus Guru BK dari tahun ajaran 2011-2012 sampai dengan 2013-2014 dan hasil perbincangan dengan beberapa guru, diantaranya : berseragam atau berpenampilan tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, bolos sekolah atau tidak hadir tanpa keterangan (alpa), membolos sewaktu proses belajar mengajar sedang berlangsung, terlambat, main handphone saat proses belajar mengajar, ribut di kelas, keluyuran di lingkungan sekolah di luar jam istirahat, mencontek, berkelahi, menonton

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Sikap dan Perilaku Siswa di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya

Menurut Sardiman (1986) interaksi edukasi adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Interaksi edukasi atau interaksi belajar mengajar di sekolah mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari guru yang melaksanakan tugas mengajar dengan siswa yang melaksanakan kegiatan belajar, siswa dengan tenaga administrasi sekolah, serta siswa dengan siswa sebagai peserta didik. Interaksi siswa bersama guru merupakan unsur utama dalam proses belajar mengajar disekolah. Melalui proses belajar mengajar, anak didik tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, dan keadaan ini tentu saja banyak dipengaruhi oleh guru dalam mengajar dan terutama menjalin hubungan baik dengan siswanya. Didalam proses belajar mengajar perlu sekali adanya kondisi yang

filem porno di kelas, merokok, mencuri, membawa serta meminum minuman oplosan, serta menggunakan obat-obatan terlarang.

Didalam proses belajar mengajar juga terdapat kriteria penilaian khusus terhadap sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Seperti pada modul pelatihan implementasi kurikulum 2013 terdapat format penilaian sikap siswa yang salah satunya adalah sikap individu. Penilaian sikap individu tersebut diantara beriman, berakhlak mulia, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, estetika, percaya diri dan motivasi internal. Tanggapan guru terhadap sikap dan perilaku siswa di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, diketahui bahwa : sikap dan perilaku siswa masih tergolong baik, meskipun ada beberapa siswa yang masih sering melanggar tata tertib sekolah. Terdapat pula perbedaan sikap dan perilaku siswa sekarang dengan siswa dahulu, yang paling menonjol adalah tata kerama siswa terhadap guru. Sikap dan perilaku siswa juga terlihat perbedaannya pada siswa yang berprestasi secara akademik dengan siswa yang tidak memiliki prestasi atau yang menduduki peringkat bawah. Siswa yang sikap dan perilakunya baik secara tingkah laku dan tutur kata, terhadap teman maupun terhadap guru secara langsung sudah dapat di tebak jika siswa tersebut merupakan siswa berprestasi. Hal sebaliknya juga terlihat pada

siswa-siswa yang nakal, sering melanggar tata tertib sekolah sudah dapat di pastikan bahwa siswa tersebut merupakan siswa yang tidak berprestasi. Karena siswa dengan kategori ini cenderung menunjukkan sikap dan perilaku kurang baiknya pada pelajaran yakni malas-malasan dalam belajar hingga bolos sekolah. Terkadang siswa dengan kategori ini juga kurang menghargai gurunya.

Hal nyata yang peneliti jumpai pada saat melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang yakni siswa sekarang (beberapa siswa) rasa segan atau takut terhadap guru sudah mulai menurun. Terbukti dengan beberapa siswa yang sering berkeliaran didepan kelas atau di lingkungan sekolah pada saat jam kosong diluar jam istirahat, dan disaat ada guru lewat dan memberi teguran mereka kurang menanggapi teguran yang diberikan. Hal ini sangat berbeda dibandingkan dengan siswa dahulu. Ada beberapa siswa yang suka berkeliaran didepan kelas pada saat jam kosong, tetapi ketika melihat ada guru keluar dari ruang kantor atau ruang kelas mereka langsung masuk kedalam karena mereka masih memiliki rasa takut terhadap guru.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa
  - a. Penyalahgunaan Teknologi

Kemajuan teknologi ibarat dua mata pisau, di satu sisi sangat menguntungkan, di sisi lain bisa berbahaya. Menurut Ellul (Martono, 2012)

teknologi merupakan keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia. Tidak bisa dipungkiri jika derasnya kemajuan informasi di jaman sekarang telah membuat gelombang perubahan yang begitu cepat tanpa bisa kita tolak. Perubahan yang begitu cepat ini tentunya banyak pengaruh yang positif, tetapi banyak juga konsekuensi lain yang harus diterima. Perubahan juga terjadi pada tata perilaku dan gaya hidup. Melalui dunia maya atau internet informasi begitu mudah diakses. Selain dampak positif sekaligus kita akan menerima dampak negatif. Sisi positifnya, remaja atau siswa terbantu dengan mudahnya mengakses internet sehingga materi pelajaran atau tugas sekolah yang mereka cari mudah untuk di dapatkan. Sedangkan dampak negatif dari kemajuan teknologi adalah penyalahgunaan internet. Harga rental internet yang terjangkau oleh remaja dan anak-anak serta media telepon seluler yang mempunyai aplikasi internet memudahkan mereka mengakses internet bahkan untuk yang mengarah pada hal negatif seperti membuka situs porno.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membuat kemajuan dalam bidang media massa.

Salah satu media massa yang sangat berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku seseorang adalah televisi. Televisi merupakan tempat memperoleh informasi peristiwa, berita, pendapat dan sebagai tempat mentransformasikan nilai-nilai dan norma-norma kepada para penontonnya. Namun sering kali orang tidak sadar bahwa dalam acara-acara hiburan yang ditontonnya mengandung pesan atau pelajaran yang membahayakan atau tidak layak ditonton untuk semua usia seperti tontonan yang memiliki unsur seks, mistik dan kekerasan. Tayangan televisi yang lebih banyak menayangkan sinetron membuat seseorang atau siswa menjadi ikut-ikutan perilaku dan berpenampilan seperti yang mereka tonton. Tidak jarang para siswa berdandan seperti artis di sekolah, dengan make up yang berlebihan serta pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Sedangkan dari sisi kekerasan, kerap terjadi pembulian di lingkungan sekolah maupun luar sekolah karena adegan-adegan yang mereka tonton di televisi. Terkadang mereka lupa menempatkan diri dan melihat kondisi nyata lingkungan tempat mereka berada.

Perkembangan teknologi juga mempengaruhi interaksi siswa dengan sesama siswa, siswa dengan sesama guru serta siswa dengan seluruh

warga sekolah. Siswa menjadi cenderung acuh dengan orang-orang yang ada disekitarnya karena terlalu asik menggunakan handphone atau telepon selulernya yang kebanyakan mempunyai fitur atau aplikasi yang sudah lumayan canggih seperti game, sosial media dan aplikasi lainnya. Kemajuan teknologi yang seperti ini menyebabkan siswa menjadi individual, sikap peduli terhadap orang disekitar menjadi menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, di ketahui bahwa : kebanyakan siswa lebih sering menggunakan handphone untuk menjelajah di sosial media, dengan membawa handphone kemana-mana mereka mengaku dapat mengetahui perkembangan terbaru pada media sosial kapan saja dan dimana saja. Selain untuk mengakses sosial media, handphone juga siswa gunakan untuk mendengarkan musik disaat jam istirahat maupun saat mereka merasa bosan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Bahkan ada siswa yang membawa speaker atau penguat suara agar dapat mendengarkan musik bersama-sama dalam satu kelas. Tidak hanya itu ada pula yang melengkapi handphonenya dengan video porno, baik yang ditonton secara pribadi atau pun bersama-sama di sekolah

maupun di luar lingkungan sekolah.

b. Teman bermain atau pergaulan

Pergaulan sangat berpengaruh besar dalam membentuk perilaku seseorang. Dalam bergaul, seseorang membutuhkan teman yang akan disesuaikan dengan lingkungan tempat mereka berada. Misalnya lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah. Menurut Narwoko (2004) pergaulan atau di dalam kelompok bermain setiap orang mempelajari norma nilai, kultural, peran dan semua persyaratan lainnya yang dibutuhkan seseorang untuk memungkinkan partisipasinya yang efektif dalam bergaul. Dapat dikatakan bahwa pergaulan ikut menentukan dalam pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku temannya. Misalnya seorang anak tumbuh dalam lingkungan pencuri maka secara tidak langsung apa yang sering mereka lihat itu lah yang mereka pelajari sehingga anak tersebut lama-kelamaan akan ikut-ikutan mencuri, mulai dari skala kecil hingga besar. Kebiasaan itu akan selalu mengikuti mereka kemana mereka pergi.

Begitu pula dalam pergaulan, jika seorang anak salah memilih teman pergaulan misalnya berteman dengan seorang perokok,

pemabuk bahkan pecandu, seseorang akan terpengaruh karena tingkat rasa ingin tahu seorang siswa atau remaja yang sangat tinggi, membuat remaja ingin mencoba hal baru yang mereka temui. Sehingga pada remaja yang awalnya kepribadiannya masih polos pada akhirnya akan menjadi seseorang yang perokok, pemabuk bahkan pecandu jika mereka tidak pandai memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Kebiasaan itu juga akan mengikuti kemana mereka pergi, bahkan di lingkungan sekolah dengan bermacam cara mereka berupaya melakukannya. Bahkan bisa saja kebiasaan buruk tersebut mereka tularkan lagi kepada teman-teman mereka di sekolah.

c. Keluarga

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode ini, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju tahap selanjutnya, yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada masa transisi ini lah seseorang atau seorang anak membutuhkan bimbingan terutama orang tuanya. Pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana

cara orang tua dalam memberikan pendidikan anak-anaknya baik melalui kebiasaan, teguran, nasihat, perintah atau larangan. Melihat realita belakangan ini banyak sekali orang tua melupakan hal tersebut, mereka menganggap seorang anak yang telah memasuki jenjang sekolah menengah atas telah dewasa sehingga tidak perlu terlalu diawasi. Faktor lain karena kedua orang tua sibuk bekerja, orang tua terlalu sibuk memikirkan kecukupan materi untuk anak tetapi melupakan pengawasan terhadap anak. Bimbingan berupa penanaman nilai agama, tata kerama, sopan santun terhadap anak mungkin juga terlupakan oleh orang tua. Jika dalam keseharian perilaku anak dengan orang tuanya di rumah tidak sopan, kurang menghormati orang tuanya maka kebiasaan tersebut pun akan terbawa sampai di lingkungan sekolah. Siswa yang dalam lingkungan keluarga acuh terhadap orang tuanya di sekolah juga akan seperti itu, mereka akan acuh terhadap guru sehingga sikap dan perilaku siswa terhadap guru di lingkungan sekolah menjadi buruk juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa sudah kurang diperhatikan oleh orang tuanya karena mereka dianggap sudah besar sehingga sudah dianggap

dewasa dalam sikap dan perilaku, orang tua juga hanya memperhatikan atau lebih perhatian pada adik-adik mereka. Selain itu orang tua yang terlalu sibuk bekerja, sehingga pulang kerumah sudah dengan keadaan capek smenyebabkan pengawasan orang tua terhadap anak (siswa) sudah mulai melemah.

Sikap dan perilaku menghormati dan menghargai orang tua di rumah secara tidak langsung juga terbawa hingga kesekolah. Siswa akan senantiasa menghormati dan menghargai teman serta guru karena guru juga merupakan orang tua sewaktu berada di sekolah. Hal nyata yang penulis temui adalah masih ada siswa yang menghormati gurunya, tidak hanya ketika di dalam kelas sewaktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tetapi juga pada saat berpapasan dengan guru ketika di luar kelas. Menghormati guru dapat di ukur dari cara siswa menunjukkannya seperti dengan cara menyapa ketika bertemu guru, mencium tangan, memberikan senyum, dan sedikit membungkukkan badan ketika bertemu guru serta menaati perintah guru termasuk.

Berdasarkan 3 faktor tersebut penulis merasa yang paling mempengaruhi sikap dan perilaku siswa adalah lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun teman. Apa yang siswa lihat

dalam kehidupan sehari-hari itu lah yang siswa ingat dan membentuk pola pikir siswa dalam bertindak. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Bandura (dalam Fitrika, 2012) tentang Teori Pembelajaran Sosial. Teori ini beranggapan bahwa sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain. Berdasarkan realitas yang penulis temui pada saat meneliti, penulis dapati beberapa siswa yang lebih cenderung mencontoh hal-hal yang sifatnya kurang baik, baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Padahal ada banyak sekali hal-hal baik yang dapat mereka contoh.

Pengimitasian faktor-faktor tersebut sebenarnya kembali lagi pada diri masing-masing siswa. Siswa lah yang harus menentukan mana yang baik dan mana yang buruk untuk dijadikan contoh. Seberapa besar pun pengaruh buruk yang dihasilkan oleh faktor-faktor tersebut tidak akan mereka imitasi jika mereka mampu menyaring dan menolak pengaruh buruk tersebut. Contohnya pada lingkungan sekolah yang merupakan rumah kedua bagi para siswa, lingkungan yang didalamnya terdapat terdapat interaksi edukasi atau belajar mengajar. Tetapi kebanyakan siswa lebih senang mencontoh atau mengimitasi apa yang

dilakukan teman-temannya dari pada mencontoh gurunya.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengembalikan nilai-nilai dan norma siswa di lingkungan sekolah

Upaya pengembalian nilai – nilai termasuk didalamnya nilai-nilai kesopanan dan tata krama, semuanya itu mengacu pada pembentukan karakter atau watak manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan tanpa mengupayakan pembentukan karakter tidak ada gunanya. Menurut Agus Salim (2008) pendidikan juga memuat hubungan nilai-nilai karena mengandung pengertian bahwa sejauh ini keberadaan guru di sekolah adalah dalam rangka membantu orang tua yang memiliki kesempatan dalam upaya mendidik anak-anaknya. Guru diminta untuk menggantikan posisi orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang harus dimiliki anak untuk mencapai kedewasaan. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai etika moral, budi pekerti, agama, akademis, disiplin, dan kepribadian. Nilai-nilai yang menjadi amanat dari orang tua kepada guru mungkin tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan oleh guru karena antara guru dan siswa terdapat jarak secara emosional dibandingkan siswa dengan orang tuanya. Selain itu selama 24 jam siswa lebih banyak menghabiskan waktu di luar lingkungan sekolah dibandingkan di dalam lingkungan sekolah yang hanya rata-rata 7 jam dalam 1 hari.

Beberapa pendekatan yang dilakukan oleh guru terkadang disalah artikan oleh siswa. Pada saat penulis melakukan penelitian dilapangan peneliti mendapati beberapa siswa yang sikap dan perilakunya terhadap guru kurang baik. Siswa seenaknya berbicara dengan gurunya seperti sedang berhadapan dengan teman sebayanya. Tanpa memberikan batasan seperti usia pada saat berbicara dengan orang yang lebih tua yang layak mereka hormati.

Pengembalian sikap dan perilaku siswa agar sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku sesuai dengan aturan sekolah juga pihak sekolah lakukan dengan cara melakukan razia kepada siswa, mulai dari merazia penampilan mereka hingga pada isi tas siswa yang pihak sekolah lakukan secara tiba-tiba. Cara ini diharapkan akan menumbuhkan rasa takut terhadap siswa agar tidak melanggar aturan sekolah. Selain itu peran guru bimbingan dan konseling juga sangat berpengaruh besar. Tugas guru bimbingan dan konseling yakni diharapkan mampu membaca karakter siswa dan mengetahui tindakan apa yang cocok dilakukan kepada siswa, karena masing-masing siswa akan berbeda perlakuannya sesuai karakter siswa yang bersangkutan. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang juga memiliki ketentuan yang dalam menyelesaikan kasus atau untuk menindak lanjuti kasus yang terjadi pada siswa yakni dengan beberapa tahapan.

Tahapan pertama yakni pemanggilan siswa yang bersangkutan untuk di nasehati dan diberi peringatan, jika masih melakukan pelanggaran siswa tersebut akan diberi peringatan sebanyak 3 kali dari wali kelas, jika masih dilanggar maka akan di beri surat pemanggilan orang tua dan kasus tersebut di limpahkan kepada guru BK, jika terjadi kasus yang lebih besar laki maka limpahan kasus akan diserahkan pada bagian kesiswaan, dan jika tetap tidak bisa diselesaikan maka kasusnya akan diserahkan kepada Kepala Sekolah untuk dikembalikan kepada orang tuanya atau dengan kata lain dikeluarkan dari sekolah.

#### d. PENUTUP

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada uraian-uraian bab terdahulu, maka dapatlah diambil beberapa kesimpulan mengenai Sikap Dan Perilaku Siswa Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, sebagai berikut:

- a. Sikap dan perilaku beberapa siswa yang bertentangan dengan peraturan sekolah bermacam ragam, diantaranya seperti bolos sekolah, mencontek, mencuri, merokok, tidak sopan terhadap guru, berkelahi, dan lain sebagainya.
- b. Penyalahgunaan teknologi berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa, diantaranya

siswa dengan mudah mengakses internet untuk hal-hal yang tidak seharusnya mereka lihat (hak negatif), siswa juga cenderung bersikap individual karena terlalu sibuk dengan teknologi yang mereka punya seperti handpone.

- c. Lingkungan tempat siswa tumbuh atau teman-teman sepergaulan juga berpengaruh pada pola pikir siswa dalm bersikap dan berperilaku. Siswa lebih cenderung mengimitasi teman-temannya dibandingkan guru disekolah.
- d. Bimbingan dari keluarga tidak kalah berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, karena pembentukan karakter dan peneman tentang nilai dan norma pada siswa dimulai dari orang tua, tetapi kenyataannya pengawasan dan perhatian terhadap anak sudah mulai melemah
- e. Upaya yang dilakukan guru secara personal dengan siswa yakni dengan cara menjalin keakraban dengan siswa secara langsung disekolah maupun melalui media sosial agar diperoleh respon baik dari siswa terhadap guru, sehingga akan tercipta suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- f. Upaya yang di lakukan pihak sekolah sejalan dengan penerapan kurikulum 2013 dengan menambah jam pada saat mata pelajaran agama

yang mulanya 2 jam menjadi 3 jam diharapkan mampu membantu memberikan penanaman nilai-nilai dan norma sesuai yang berlaku di masyarakat.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka penulis berusaha memberikan saran kepada siswa maupun guru di lingkungan sekolah, diantaranya sebagai berikut :

- a. Guru sebagai panutan disekolah diharapkan mampu memberi contoh baik terhadap siswa.
- b. Guru disekolah sebaiknya tidak hanya terfokus pada peningkatan prestasi belajar siswa tetapi juga harus meningkatkan mutu sikap dan perilaku siswa di sekolah.
- c. Guru harus mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku yang dilakukan siswa sehingga dapat dengan mudah menentukan upaya apa yang tepat dalam menanganinya.
- d. Guru atau pihak sekolah harus dapat bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengontrol semua sikap dan perilaku anak, misalnya dengan mengadakan pertemuan secara berkala antara guru dan orang tua siswa untuk mengevaluasi siswa.
- e. Siswa sebagai pelajar di sekolah harus senantiasa menghormati guru di sekolah karena guru merupakan orang tua pengganti di sekolah.

- f. Siswa harus mampu menyerap nilai-nilai luhur yang ditanamkan oleh guru di sekolah.
- g. Siswa harus mampu menyaring dan menangkis pengaruh buruk yang disebabkan oleh lingkungan dan teman pergaulan, serta mampu menggunaan teknologi sesuai fungsinya.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono, N. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Narwoko, J. D & Suyanto, B. (2004). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana.
- Salim, A. (2008). *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (1986). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fitrika. (2012). Teori Belajar Albert Bandura. Diposting Mei, 2012. Dari <http://fitrika1127.blogspot.com/2012/05/teori-belajar-albert-bandura.html>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
**PENGELOLA JURNAL MAHASISWA**

Jalan A Yani Pontianak, Kode Pos 78124  
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>  
Email : [jurnalmhs@fisip.untan.ac.id](mailto:jurnalmhs@fisip.untan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai civitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Novika Wulan Dari  
NIM / Periode lulus : E51110012 / 2014  
Fakultas / Jurusan : ISIP / SOSIOLOGI  
Email address / HP : [vhika\\_brotel@yahoo.co.id](mailto:vhika_brotel@yahoo.co.id) / 08999710331

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (SI), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exhusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**SIKAP DAN PERILAKU SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 1 SUNGAI AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- fulltext  
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

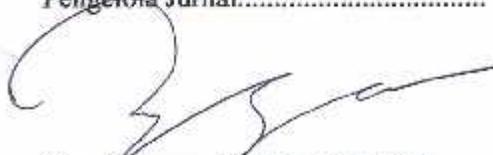
untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui  
Pengelola Jurnal.....

Dibuat di : Pontianak  
Pada Tanggal : 20 januari 2015

  
Viza Juliansyah, S.Sos. MA, MIR  
NIP. 198007142005011004

(Novika Wulan Dari)